

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan ini berfungsi sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak eksternal (investor, kreditor, calon kreditor dan pemerintah) dalam pengambilan keputusan (Sianturi, 2021). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan yang baik harus mudah dipahami, andal, relevan, jujur, dan dapat diperbandingkan, serta memiliki informasi laporan keuangan yang lengkap (IAI, 2022).

Informasi penting bagi Perusahaan terdapat pada laporan keuangan tahunan. Mayling & Prasetyo (2020) menyatakan bahwa Indonesia memiliki regulasi untuk perusahaan publik. Regulasi ini diatur dalam (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan kepada OJK dan pemegang saham. OJK menetapkan bahwa laporan keuangan yang telah di audit harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

Ketepatan waktu adalah atribut kualitatif yang penting dalam laporan tahunan (Anggraeni & Windratno, 2020). Namun, banyak auditor yang masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan merupakan masalah signifikan di Indonesia.

Keterlambatan ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan atau menunjukkan adanya kendala dalam proses audit (Lee Susanti & Hendi, 2022). Fenomena ini dikenal sebagai *audit report lag* dan menarik perhatian peneliti serta praktisi di bidang akuntansi dan audit.

Audit report lag (ARL) adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor independen (Pasha & Nurhadianto, 2023). Secara spesifik, ARL merupakan interval waktu yang dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan yang umumnya berakhir pada 31 Desember periode berjalan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Interval waktu ini menunjukkan jumlah hari yang berlalu sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Saputri et al., 2021).

Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan auditan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku, yaitu 31 Maret. Laporan audit independen yang diterima oleh perusahaan melebihi batas waktu 90 hari dianggap terlambat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi perusahaan dengan struktur operasional yang kompleks, seperti perusahaan di sektor-sektor *property* dan *real estate*.

Sektor *property* dan *real estate* memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), menunjukkan kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 2,78% pada kuartal kedua tahun 2021 (Kementerian PUPR, 2021). Sektor ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendukung pembangunan infrastruktur perumahan maupun komersial.

Akan tetapi, sektor *property* dan *real estate* rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selama periode 2019-2023, pandemi COVID-19 membawa dampak besar pada sektor ini. Permintaan *property* menurun, dan investasi di sektor ini turun hingga 20% pada awal 2020 (Bank Indonesia, 2020).

Perusahaan di sektor *property* dan *real estate* sering mengalami keterlambatan dalam penerimaan laporan audit. Pada tahun 2022, data BEI menunjukkan 54 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2021 (Kontan, 2022). Hingga April 2024, tercatat 129 perusahaan belum melaporkan laporan keuanganm auditan mereka tepat waktu, termasuk PT Bakrieland Development Tbk (ELTY).

PT ELTY, melanggar batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan untuk buku yang berakhir pada 31 Desember 2022. Hingga 2 Mei 2023, perusahaan ini belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Akibatnya, BEI memberikan sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta, serta memperingatkan kemungkinan sanksi lebih berat. Keterlambatan ini berdampak negatif pada keuangan perusahaan dan menurunkan kepercayaan

investor. Nilai saham dapat jatuh, dan risiko delisting meningkat jika keterlambatan terus terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang andal dan tepat waktu sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Salah satu jenis laporan keuangan yang dijadikan acuan oleh para pemangku kepentingan adalah laporan keuangan hasil audit, yaitu laporan yang telah melalui proses pemeriksaan oleh auditor independen guna menilai apakah penyajiannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan ini disusun dan disampaikan oleh entitas yang diaudit, yaitu perusahaan yang menjadi objek pemeriksaan oleh auditor. Sebaliknya, laporan keuangan unaudited merupakan laporan keuangan yang belum melalui proses pemeriksaan oleh auditor independen dan belum memperoleh opini audit atas kewajarannya (Fhellicia et al., 2024). Dalam hal ini, auditor merujuk pada pihak profesional yang memiliki kewenangan dan kompetensi untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas secara independen dan objektif.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audited dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan perusahaan dan auditor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* dapat memperpanjang durasi *audit report lag*. Penelitian ini berfokus pada opini audit, *fee audit*, *auditor switching*, dan dimoderasi oleh reputasi KAP. Menurut Anggrayani & Kuntadi (2024), opini audit merupakan kesimpulan yang dikemukakan oleh auditor independen terhadap kewajaran laporan perusahaan berdasarkan SAK.

Jika auditor memberikan opini yang kompleks, seperti opini tidak wajar (*adverse opinion*) atau tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*), hal ini

dapat secara signifikan memengaruhi *audit report lag*. Putri & Hwihanus (2024) menyatakan bahwa opini yang tidak wajar (*adverse opinion*) diberikan ketika auditor menemukan penyimpangan material dan pervasif dalam laporan keuangan. Situasi ini memerlukan investigasi tambahan, yang dapat memperpanjang durasi audit.

Sebaliknya, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung berhubungan dengan ARL yang lebih singkat karena auditor tidak menghadapi kendala signifikan dalam melakukan audit (Setiyowati & Januarti, 2022). Penelitian oleh (Desiani & Herawaty, 2024) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara Setiyowati & Januarti (2022), menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yaitu semakin baik opini audit yang diberikan (seperti opini wajar tanpa pengecualian), maka semakin cepat laporan audit diterbitkan, sehingga memperpendek *audit report lag*. Pada tahun 2021, PT Ciputra Development Tbk menerima opini audit wajar dengan pengecualian yang menyebabkan ARL mereka mencapai 105 hari, lebih lama dibandingkan rata-rata industri (CTRA Annual Report, 2021). Faktor selanjutnya yang dapat dianggap berpengaruh adalah *fee audit*.

Fee audit menjadi salah satu faktor penting dalam durasi audit karena seringkali mencerminkan tingkat kompleksitas dan risiko yang dihadapi auditor selama pelaksanaan audit. Penetapan biaya audit oleh KAP didasarkan pada perhitungan biaya pokok pemeriksaan, yang mencakup biaya langsung dan tidak langsung, resiko penugasan, serta tingkat keahlian yang diperlukan (Fatmawati, 2022).

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18), besarnya biaya juga dipengaruhi oleh struktur biaya KAP dan pertimbangan professional lainnya. Jika *fee audit* tidak sesuai dengan karakteristik yang ditentukan, hal ini dapat mengurangi motivasi atau kualitas prosedur audit, sehingga meningkatkan durasi audit akibat revisi dan pengulangan prosedur yang tidak efisien. Sebaliknya, *fee audit* yang memadai memungkinkan auditor bekerja lebih efektif, mengurangi potensi keterlambatan, dan mempercepat penyelesaian audit. Penelitian oleh Dewi et al., (2022) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena *fee audit* mencerminkan kesepakatan antara perusahaan dan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas.

Namun, ketidaksepakatan dalam penyelesaian kontrak audit yang mencakup besaran *fee audit* dapat berdampak negatif pada ARL. Jika kontrak audit tidak diselesaikan tepat waktu, auditor tidak dapat memulai pekerjaan audit sesuai jadwal, yang memperpanjang waktu tunggu sebelum audit dimulai. Selain itu, *fee audit* yang terlalu rendah dapat menyebabkan kendala sumber daya, seperti kurangnya waktu atau personil untuk menyelesaikan audit secara mendalam, sehingga memperpanjang durasi audit.

Faktor lain yang mempengaruhi ARL adalah pergantian auditor (*auditor switching*), yaitu perubahan auditor yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau juga dapat bersifat sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* secara *mandatory*, harus dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023, yang mewajibkan perusahaan publik di Indonesia

melakukan rotasi auditor setiap lima tahun. Sebaliknya *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) juga dapat terjadi, karena perubahan strategi manajemen, konflik kepentingan, atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor sebelumnya.

Zahirah & Meini (2022) berpendapat bahwa pergantian auditor, terutama *mandatory switching*, seringkali berdampak pada durasi audit dan memperpanjang ARL. Hal ini disebabkan oleh auditor baru memerlukan waktu tambahan untuk mempelajari bisnis dan industri klien, termasuk memahami proses operasional, sistem internal, dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Ketidakbandingan antara dokumentasi auditor lama dan kebutuhan auditor baru juga dapat menambah waktu yang dibutuhkan untuk melanjutkan audit secara efisien. Menurut Zahirah & Meini (2022) adanya pergantian auditor menyebabkan ketidaksesuaian antara auditor lama dengan yang baru, minimnya pengetahuan auditor baru mengenai bisnis klien yang mengakibatkan proses audit lebih lama. Sebagai contoh, pergantian auditor di PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2022 menunjukkan dampak nyata dari *auditor switching* terhadap ARL. Setelah pergantian, durasi ARL perusahaan meningkat dari 85 hari pada tahun sebelumnya menjadi 115 hari (Summarecon Agung, 2023).

Dengan demikian, *auditor switching* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ARL, terutama pada tahun pertama setelah pergantian auditor. Proses transisi yang memakan waktu dan kurangnya pemahaman mendalam tentang bisnis klien menjadi penyebab utama perpanjangan durasi audit. Oleh karena itu,

perencanaan yang baik dan komunikasi antara perusahaan dan auditor baru sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ARL.

Dalam penelitian ini, reputasi KAP dijadikan sebagai faktor pemoderasi yang dapat menguatkan atau melemahkan pengaruh dari opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Menurut Dessy & Simbolon (2022), reputasi KAP adalah penilaian masyarakat terhadap baik atau buruknya suatu KAP. KAP terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four*. KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* memiliki reputasi yang kuat dan sumber daya manusia yang lebih banyak, sehingga dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Spesialisasi dan keahlian mereka dalam bidang industri tertentu juga membantu memperpendek *audit report lag*.

Rahardi et al., (2021) berpendapat bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) melaksanakan prosedur audit berdasarkan standar yang berlaku guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Sari & Sujana (2021) reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit dengan kualitas yang kurang baik umumnya mengalami *audit report lag* yang panjang.

Perusahaan yang menggunakan KAP besar seperti *Big Four* biasanya lebih diminati oleh investor, karena mereka percaya bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil (Rachman et al., 2023). Dalam teori agensi, ditekankan bahwa

pengawasan yang efektif dan hubungan kerja yang baik antara auditor dan perusahaan sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan serta memastikan bahwa audit diselesaikan tepat waktu. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi tinggi memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan dengan ketelitian yang baik (Weni et al., 2024).

Dengan demikian, reputasi KAP sebagai variabel moderasi dipilih karena kemampuannya untuk mempengaruhi hubungan antara opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Reputasi yang baik dapat memperkuat pengaruh dari faktor-faktor tersebut, sementara reputasi yang buruk dapat melemahkan pengaruhnya, sehingga menjadikan reputasi KAP sebagai elemen penting dalam penelitian ini.

Penelitian ini punya kebaruan dari kombinasi variabel yang digunakan. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan studi yang secara bersamaan menguji pengaruh opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag* dalam satu model yang utuh. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji satu atau dua variabel saja secara terpisah. Selain itu, reputasi KAP dalam penelitian ini juga digunakan sebagai variabel moderasi, bukan hanya sebagai variabel independen, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam melihat pengaruh variabel-variabel tersebut. Penelitian ini juga menggunakan data terbaru sampai tahun 2023, termasuk masa pandemi COVID-19, yang membuat hasilnya lebih relevan dengan kondisi sekarang.

Atas dasar adanya *audit report lag* yang masih terjadi di sejumlah perusahaan yang menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan, serta hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan dan juga penelitian sebelumnya yang beragam karena variabel bebas yang diteliti, sampel yang dipilih, jumlah periode dan tahun yang diamati, maka dari itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang berjudul **“Pengaruh Opini Audit, *Fee Audit*, dan *Auditor switching* terhadap *Audit report lag* dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris terhadap Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan delapan permasalahan penelitian seperti berikut:

1. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
3. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
4. Apakah opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

5. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan opini auditor terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan *fee audit* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
7. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
8. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* secara bersama-sama terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya delapan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan enam tujuan penelitian berikut, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

3. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan opini auditor terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
6. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan *fee audit* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
7. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
8. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* secara bersama-sama terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *property* dan *real state* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang akuntansi dan auditing, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* (ARL) di sektor *property dan real estate*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pedoman bagi pihak manajemen perusahaan guna menghindari terjadinya masalah keterlambatan waktu dalam publikasi laporan keuangannya di pasar modal (*audit report lag*).

b. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman bagi para praktisi akuntansi atau akuntan professional tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tambahan dan lebih mengenal pengaruh opini audit, *fee audit*, *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pengantar yang memberikan pemahaman awal mengenai *audit report lag* serta faktor-faktor yang mempengaruhi ARL. Selain itu bab ini juga membahas latar belakang penelitian yang didasarkan suatu fenomena, serta

memberikan penjelasan tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis, praktis maupun akademis dan menjelaskan sistematika penelitian yang akan dijalani.

Sementara itu, Bab II membahas tinjauan pustaka yang mencakup berbagai teori yang mendasari penelitian ini, memberikan pemahaman tentang landasan konseptual yang digunakan. Bab III akan menguraikan metode penelitian yang diterapkan, termasuk penjelasan tentang jenis metode yang digunakan, cara pengumpulan data, sumber data, serta model pengujian data yang diperoleh. Bab IV akan berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian, yang mencakup pengolahan data dan interpretasi terhadap temuan-temuan yang ditemukan. Terakhir, Bab V akan menyajikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini akan disusun secara terstruktur, dimulai dari pendahuluan hingga kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

